

PENGARUH METODE PQ4R TERHADAP KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI SISWA PADA MUATAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SEKOLAH DASAR

Fatimah Azzahra¹, Otib Satibi², Uswatun Hasanah³
Universitas Negeri Jakarta^{1,2,3}

pos-el: fatimahazzahra121001@gmail.com¹, otibsatibi@unj.ac.id², uswatunhasanah@unj.ac.id³

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya nilai kemampuan berkomunikasi di kalangan siswa kelas IV SDN Cempaka Baru 03 Pagi yang membutuhkan perhatian khusus. Penelitian eksperimen yang menggunakan *one-group pretest-posttest design* ini bertujuan untuk melihat bagaimana pengaruh metode PQ4R (*Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas IV SDN D Cempaka Baru 03 Pagi. Subjek penelitian ini berjumlah 29 siswa dari kelas IV D Cempaka Baru 03 Pagi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan tes. Berdasarkan hasil analisis deskriptif, didapat peningkatan nilai rerata *pretest* = 68,69 dan pada *posttest* = 76,24. Selain itu, berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji-t, hasil *pretest* dan *posttest* memiliki pengaruh dan signifikan dengan hasil nilai sig = 0.000, yang berarti lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, dengan demikian H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil tersebut, disimpulkan bahwa metode PQ4R berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas IV D SDN Cempaka Baru 03 Pagi.

Kata kunci : *Pembelajaran PQ4R, Kemampuan berkomunikasi, Siswa sekolah dasar*

ABSTRACT

This study was inspired by the low value placed on communication skills among SDN Cempaka Baru 03 Pagi's class IV students, who require attention. The goal of this experimental study, which used a one-group pretest-posttest design, was to see how the PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) method affected the communication abilities of fourth-grade students at SDN D Cempaka Baru 03 Pagi. 29 students from class IV D Cempaka Baru 03 Pagi served as the study's subjects. Tests and observation are the methods used to collect data. In light of the aftereffects of the expressive examination, it was found that the normal pretest = 68.69 and the posttest = 76.24. Furthermore, in view of testing the speculation with the t-test, the consequences of the pretest and posttest have an impact and are critical with a consequence of sig = 0.000, and that implies it is more modest than $\alpha = 0.05$, consequently H_0 is dismissed and H_a is acknowledged. The PQ4R method significantly improved class IV D SDN Cempaka Baru 03 Pagi's communication skills, according to these findings.

Keywords: *PQ4R learning, communication skills, elementary school students*

1. PENDAHULUAN

Manusia adalah makhluk sosial yang sangat membutuhkan informasi, yang mana informasi didapatkan dengan berkomunikasi secara verbal dan nonverbal manusia mendapatkan

informasi tersebut. Komunikasi merupakan kebutuhan manusia yang sangat penting karena berperan dalam proses interaksi antar manusia.

Melalui komunikasi terjadi sebuah proses berupa penyajian persoalan,

gagasan dan solusi berupa verbal maupun non verbal yang digunakan dalam berbagai kondisi sehingga dengan berkomunikasi dengan baik siswa diharapkan dapat memaksimalkan kemampuan menerima, mengolah, menggunakan informasi melalui komunikasi yang baik dengan masyarakat dan memecahkan masalah secara teratur dan menginterpretasikannya ke dalam bahasa lisan maupun yang mudah dimengerti. Dalam kelas Bahasa Indonesia, salah satu kemampuan dasar yang harus dikuasai siswa adalah komunikasi (Ariani, 2017).

Bahasa Indonesia ialah pelajaran penting dalam pendidikan yang ada dalam semua jenjang pendidikan, dan mempelajarinya memiliki tujuan agar siswa bangga mengenal Bahasa Indonesia dari bagian bentuk, arti, dan fungsi serta untuk berbagai kegunaan; menghormatinya sebagai bahasa persatuan dan nasional; meningkatkan keterampilan, kematangan emosi dan sosial, disiplin bertafakur dan berbahasa, menghayati dan memakai karya sastra untuk meningkatkan potensi, meluaskan pengetahuan tentang kehidupan, dan meningkatkan karya sastra sebagai budaya adalah contoh tanggapan kreatif terhadap kebutuhan dan keadaan serta kekayaan intelektual Bahasa Indonesia (Rohaeti & Saleh, 2021). Bahasa Indonesia berperan penting dalam peningkatan insan cerdas, bermasyarakat, dan emosional serta kepribadian karakter peserta didik dan merupakan figur penting mewujudkan semua disiplin ilmu pendidikan.

Salah satu mata pelajaran yang mendorong keterlibatan siswa adalah Bahasa Indonesia, yang mana tujuan Bahasa Indonesia adalah untuk memperoleh informasi, kemampuan, daya cipta, dan perspektif. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang mendorong aktifitas siswa. Pelajaran Bahasa Indonesia

sendiri meliputi empat aspek keterampilan berbahasa: menulis, berbicara, menyimak, dan membaca (Ali, 2020 dan Septika & Ilyas, 2019). Keempat aspek tersebut merupakan indikator dari kemampuan berkomunikasi, yang mana berkomunikasi dapat dilakukan dengan cara menulis ataupun dengan berbicara.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada 04 April, siswa kelas IV D SDN Cempaka Baru 03 Pagi memiliki kemampuan berkomunikasi yang rendah. Kemampuan berkomunikasi siswa yang rendah terjadi karena siswa yang cenderung takut, diam, dan tidak mau menyuarakan pendapatnya, serta metode pembelajaran yang kurang bervariasi.

Pendekatan pembelajaran PQ4R digunakan sebagai strategi untuk mengatasi permasalahan tersebut. PQ4R itu sendiri ialah singkatan dari: *Preview* yaitu membaca sekilas dengan cepat, *Question* yaitu mengajukan pertanyaan, *Read* yaitu membaca, *Reflect* yaitu merefleksi, *Recite* yaitu tanya-jawab sendiri, dan *Review* yaitu mengulang secara menyeluruh. PQ4R adalah metode pembelajaran yang bermaksud untuk mempermudah siswa dalam melakukan komunikasi (Rahayu et al., 2018). PQ4R ialah salah satu metode elaborasi, yang merupakan proses menambahkan detail ke informasi baru agar lebih bermakna, mudah dikodekan, dan aman. Dengan membuat asosiasi dan koneksi antara informasi baru dengan informasi yang dimiliki, elaborasi strategi mempermudah transfer informasi baru dari memori jangka pendek ke memori jangka panjang.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suciwati (2018) menunjukkan adanya peningkatan kemampuan siswa yang signifikan sesudah implementasi metode PQ4R yaitu rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I 67,78, dan siklus II meningkat menjadi 80,00.

Penelitian relevan yang lain dilakukan oleh Ramadani et al. (2017) dari FKIP Untan Pontianak berjudul yang menunjukkan adanya pergeseran perolehan skor yang signifikan antara *pretest* dan *posttest* terkait implementasi metode pembelajaran PQ4R terhadap keterampilan membaca pemahaman siswa kelas V SD Sekolah 15 Pontianak Selatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Wahyudi & Nanang Abdul Jamal (2022) yang menunjukkan metode PQ4R berhubungan dengan kemampuan membaca pemahaman. Kemampuan membaca pemahaman siswa 6,25% pada siklus I dan meningkat sebesar 12,5% menjadi 18,75% pada siklus II. Selanjutnya, nilai kemampuan membaca siswa sebesar 65,62% pada siklus I meningkat sebesar 27,63% menjadi 93,25% pada siklus II. Kesimpulan yang dicapai berdasarkan temuan tersebut adalah bahwa implementasi metode PQ4R berpotensi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia siswa kelas IV SD Negeri 01 Bandar Dalam serta kemampuan membaca pemahaman mereka.

Penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang relevan, yang memusatkan perhatian pada kemampuan berkomunikasi siswa dengan metode PQ4R. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode PQ4R terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV sekolah dasar di SDN Cempaka Baru 03 Pagi.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen yang bertujuan untuk menguji dan memvalidasi dampak dari setidaknya satu variabel terhadap variabel yang berbeda. Variabel bebas ialah yang mempengaruhi, sedangkan variabel

terikat adalah yang dipengaruhi. Desain dalam penelitian ini yaitu *one group pretest-posttest*, dimana hanya satu kelompok yang dicoba dua kali, sebelum dan setelah perlakuan (*treatment*).

Sejalan dengan Sugiyono (2012), desain ini menggunakan *pretest* yang dilambangkan dengan O_1 , yang mana *pretest* diberikan sebelum dimulainya perlakuan (*treatment*), dan *posttest* yang dilambangkan dengan O_2 yang diberikan setelah perlakuan (*treatment*). Adapun simbol X merupakan simbol perlakuan (*treatment*) pada rancangan. Dari penjabaran tersebut, maka dapat digambarkan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Penelitian

Pretest	Perlakuan	Posttest
O_1	X	O_2

Keterangan:

- O_1 = Nilai *pretest* (sebelum diberi perlakuan/*treatment*)
- X = Perlakuan/ *treatment* dengan metode PQ4R
- O_2 = Nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan/*treatment*)

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan tes. Penelitian ini dilakukan pada bulan April tahun ajaran 2022/2023 di SDN Cempaka Baru 03 Pagi kelas IV D berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Adapun alasan peneliti memilih kelas IV SDN Cempaka Baru 03 Pagi menjadi subjek penelitian adalah kemampuan berkomunikasi siswa yang belum memuaskan sehingga perlu penanganan dan perhatian khusus. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai *posttest* lebih besar dibandingkan *pretest*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada hari Selasa, 4 April 2023 di SDN Cempaka Baru 03 Pagi kelas IV D berjumlah 29 siswa, yang terdiri dari 19 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki. Pada

penelitian ini kelompok kelas diberikan perlakuan (*treatment*) dengan metode PQ4R pada muatan Bahasa Indonesia materi ide pokok. Data penelitian eksperimen *One Group Pretest-Posttest Design* diperoleh dengan melakukan observasi pada siswa sebelum dan sesudah pembelajaran. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini adalah komunikasi oral dan komunikasi reseptif (mendengarkan, membaca, dan mengidentifikasi).

Komunikasi oral merupakan komunikasi secara langsung yang terdiri dari beberapa indikator, antara lain: volume suara, intonasi, artikulasi, sikap tenang, cara merespon pendengar, dan posisi tubuh. Sedangkan komunikasi reseptif (mendengarkan, membaca, mengidentifikasi) terbagi menjadi 4, yaitu: inti pesan, ide utama, gagasan pendukung, fakta dan opini.

Proses pembelajaran dibuka oleh guru dengan mengucapkan salam, berdoa, mengecek kehadiran siswa, menyanyikan lagu Indonesia Raya, dan pemberian motivasi. Setelah siswa fokus, guru memberikan apersepsi dengan menceritakan inti pesan dari ceramah yang diberikan oleh guru agama ketika pesantren kilat dilaksanakan yakni sebelum pembelajaran di kelas. Setelah memberikan apersepsi, guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang harus dipenuhi dan menginstruksikan siswa untuk menyiapkan buku dan alat tulis yang merupakan salah satu sumber belajar. Selanjutnya, siswa diminta untuk mengamati video pembelajaran mengenai pengertian ide pokok dan cara menentukan ide pokok. Setelah itu, siswa diperbolehkan berdiskusi dan menanggapi sejumlah pertanyaan terkait isi video pembelajaran dengan teman sebangkunya. Ketika berdiskusi guru mengamati siswa, yang mana hasil pengamatan tersebut dijadikan sebagai nilai *pretest*.

Pembelajaran dilanjutkan dengan pemberian metode PQ4R, yang mana

siswa diberi LKPD yang mana pada LKPD tersebut terdapat teks bacaan. Langkah pertama siswa diberi waktu untuk membaca selintas sebuah teks, dilanjutkan dengan menuliskan beberapa pertanyaan, berikutnya membaca secara aktif, selanjutnya refleksi yakni menghubungkan informasi yang didapatkannya dengan hal-hal yang telah diketahuinya, berikutnya menjawab pertanyaan yang dibuat sebelumnya, dan yang terakhir mencatat singkat inti sari dari yang sudah dibacanya. Pada saat setiap proses yang dilakukan oleh siswa, guru mengamati dan hasil pengamatan tersebut merupakan nilai *posttest*. Sehingga, diperoleh data berupa nilai *pretest* dan *posttest*.

Sebagai data penelitian, data yang diperoleh masih belum relevan dan hanya mencakup skor, sehingga diperlukan penanganan dan analisis statistik untuk mencapai kesimpulan. Data yang diperoleh akan diolah dan dipecah menggunakan langkah-langkah dari perhitungan statistik. Tes rata-rata, deviasi standar atau simpangan baku, dan uji signifikansi adalah bagian dari pemrosesan data. Adapun data hasil perhitungan rata-rata dan simpangan baku dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Perhitungan Rata-rata dan Simpangan Baku

Periode	Rata-rata	Simpangan Baku
Pretes Kemampuan Berkomunikasi	68,69	3,236
Postes Kemampuan Berkomunikasi	76,24	3,236

Berdasarkan Tabel 2 hasil analisis deskriptif, diperoleh nilai rerata *pretest* siswa sebesar 68,69 dan *posttest* sebesar 76,24. Hal ini menandakan adanya peningkatan nilai kemampuan berkomunikasi siswa setelah

mendapatkan metode pembelajaran PQ4R.

Perhitungan uji hipotesis diterapkan dengan uji perbedaan dua rata-rata yang bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh metode pembelajaran PQ4R terhadap kemampuan berkomunikasi Siswa pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas IV SDN Cempaka Baru 03 Pagi. Hasil perhitungan dapat dipihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Penghitungan Uji Signifikansi Perbedaan Hasil Pembelajaran *Pretest* dan *Posttest*

Pair	Paired Differences						t	df
	Mean	Std. Deviation	Std. Error	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
1	Pretest Kemampuan Berkomunikasi Siswa - Posttest Kemampuan Berkomunikasi Siswa	-7,552	3,236	,601	-8,783	-6,321	-12,568	28

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji t, diperoleh nilai sig = 0.000 lebih kecil dari α 0.05, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. H_0 adalah tidak terdapat perbedaan nilai kemampuan berkomunikasi siswa sebelum dan setelah diberikan metode pembelajaran PQ4R, dinyatakan ditolak dan H_a yaitu terdapat perbedaan nilai kemampuan berkomunikasi siswa sebelum dan setelah diberikan metode pembelajaran PQ4R, dinyatakan diterima. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pemberian metode pembelajaran PQ4R berpengaruh secara signifikan terhadap peningkatan nilai kemampuan Berkomunikasi Siswa pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas IV D SDN Cempaka Baru 03 Pagi.

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa penerapan metode PQ4R berpengaruh signifikan terhadap kemampuan komunikasi konten Bahasa Indonesia siswa kelas IV SDN Cempaka Baru 03 Pagi. Hal ini ditunjukkan dari hasil *pretest* dan *posttest* yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran PQ4R berpengaruh

signifikan terhadap kemampuan komunikasi siswa di kelas Bahasa Indonesia. Nilai sig = 0,000 lebih kecil dari α 0.05 yang berarti metode pembelajaran PQ4R mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berkomunikasi siswa pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV SDN Cempaka Baru 03 Pagi. Dengan demikian, hipotesis bahwa metode pembelajaran PQ4R berpengaruh terhadap kemampuan berkomunikasi siswa kelas IV Bahasa Indonesia SDN Cempaka Baru 03 Pagi diterima.

Metode PQ4R ialah metode yang dapat dapat membantu siswa meningkatkan kemampuan komunikasi lisan dan tulisan (Widiyanthi et al., 2014). Hal ini didukung oleh Rahayu et al. (2018) karena salah satu kelebihan metode PQ4R yaitu tepat untuk pengajaran pengetahuan deklaratif serta dapat membantu siswa dalam memperkuat kemampuan mereka untuk bertanya dan menyampaikan pengetahuan mereka.

Metode PQ4R memiliki tahapan untuk memproses informasi pada setiap langkahnya. Siswa diminta membaca sekilas bahan bacaan pada tahap pertama *Preview*, dimana persepsi awal dan penyajian informasi yang siswa terima melalui panca indera mereka. Kemudian tahap selanjutnya adalah *Question*, pada tahap siswa menentukan materi yang akan dibuat soal dan mencatat pertanyaan yang mereka buat pada lembar jawaban. Ketika siswa harus membaca dan menulis ulang soal, disinilah informasi disimpan. Tahap ketiga yaitu *Read*, dimana siswa membaca ulang teks yang telah diberikan oleh peneliti. Tahap keempat, *Reflect* dimana siswa diminta untuk menanggapi pertanyaan yang diajukan sebelumnya selama. Siswa membaca soal-soal pada poin ini, kemudian kembali mengingat letak materi di teks bacaan. Pada tahap ini, mereka juga membaca dan mengulang materi serta

menulis jawaban. *Recite* adalah tahap kelima, dimana siswa diminta untuk menarik kesimpulan berdasarkan informasi yang telah dipelajari. Pada tahap ini, siswa harus mengingat kembali apa yang telah dipelajari bersama dan melengkapi lembar kerja siswa beserta kesimpulannya. Tahap terakhir yaitu *Review*, yang mana pada tahap ini siswa diminta membaca ulang kesimpulan yang sudah mereka buat pada tahap sebelumnya.

Dari tahapan-tahapan yang dilalui tersebut merupakan bentuk komunikasi, dimana pada tahap tersebut siswa melakukan komunikasi secara lisan dan tulisan, sehingga pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan metode PQ4R berpotensi untuk mengembangkan kemampuan komunikasi siswa.

4. KESIMPULAN

Metode pembelajaran PQ4R berpotensi meningkatkan kemampuan komunikasi siswa yang harus diperhatikan oleh guru. Oleh karenanya, guru dapat memanfaatkan metode PQ4R untuk pembelajaran di kelas. Berdasarkan temuan penelitian, peningkatan kemampuan komunikasi siswa pada muatan Bahasa Indonesia kelas IV D SDN Cempaka Baru 03 Pagi dipengaruhi secara signifikan oleh metode pembelajaran PQ4R.

Upaya yang dilakukan guru menjadikan suasana belajar yang menyenangkan antara lain dengan menerapkan metode belajar yang bervariasi, memaksimalkan media pembelajaran serta selalu memberikan motivasi kepada siswa. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disimpulkan bahwa penerapan metode PQ4R berpengaruh secara signifikan terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa pada Muatan Bahasa Indonesia Kelas IV Sekolah Dasar Negeri Cempaka Baru 03 Pagi.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Wahyudi, & Nanang Abdul Jamal. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Melalui Metode Pq4R terhadap Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Iv Sd Negeri 01 Bandar Dalam Kecamatan Negeri Agung. *Tadzkirah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 33–55. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.99>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Ariani, D. N. (2017). Strategi Peningkatan Kemampuan Komunika. *Muamullimuna*, 3(1), 96–107.
- Rahayu, R. A., Riyadi, A. R., & Hartati, T. (2018). Keterampilan Membaca Pemahaman dengan Metode PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 3(2), 46–56.
- Ramadani, A. R., Halidjah, S., & Margiati, K. Y. (2017). *Pengaruh Penerapan Strategi Belajar Preview , Question , Read , Reflect , Ricete , Riview Terhadap*. 1–8.
- Rohaeti, I. S., & Saleh, Y. T. (2021). Pengaruh Metode Role Playing Terhadap Keterampilan Membaca Nyaring Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 1 Di SD Negeri Condong Tasikmalaya. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unipa Surabaya*, 17(2), 112–121.
- Septika, H. D., & Ilyas, M. (2019). Peningkatan Pembelajaran Tematik Menulis Pantun Berbantuan Pendekatan Scientific Pada Siswa

Kelas V Sdn 002 Samarinda Tahun Ajar 2016/2017. *Kompetensi*, 12(2), 122–128. <https://doi.org/10.36277/kompetensi.v12i2.26>

- Suciwati, H. (2018). Kemampuan Komunikasi Siswa Terhadap Membaca Intensif Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia dengan Strategi PQ4R di Kelas V SD NEGERI 067952 Titi Kuning Medan. *Jurnal Pengembangan Ilmu Komunikasi Dan Sosial*, 2(1), 116–124.
- Sugiyono. (2012). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widiyanthi, A. I., Sugihartini, N., Wahyuni, D. S., & Kesiman, M. W. A. (2014). Pengaruh Metode Pembelajaran PQ4R (Preview, Question, Read, Reflect, Recite, Review) Terhadap Hasil Belajar TIK Siswa Kelas VIII. *KARMAPATI: Kumpulan Artikel Mahasiswa Pendidikan Teknik Informatika*, 3(1), 34–38.